

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Sukamukti

Desa Sukamukti adalah desa yang berada di Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Desa Sukamukti berbatasan dengan desa Bima Maroa sebelah Timur, desa Tetenia Jaya disebelah Selatan, desa Kapuwilla sebelah Barat dan disebelah utara terdapat area persawahan dan Kecamatan Basala.

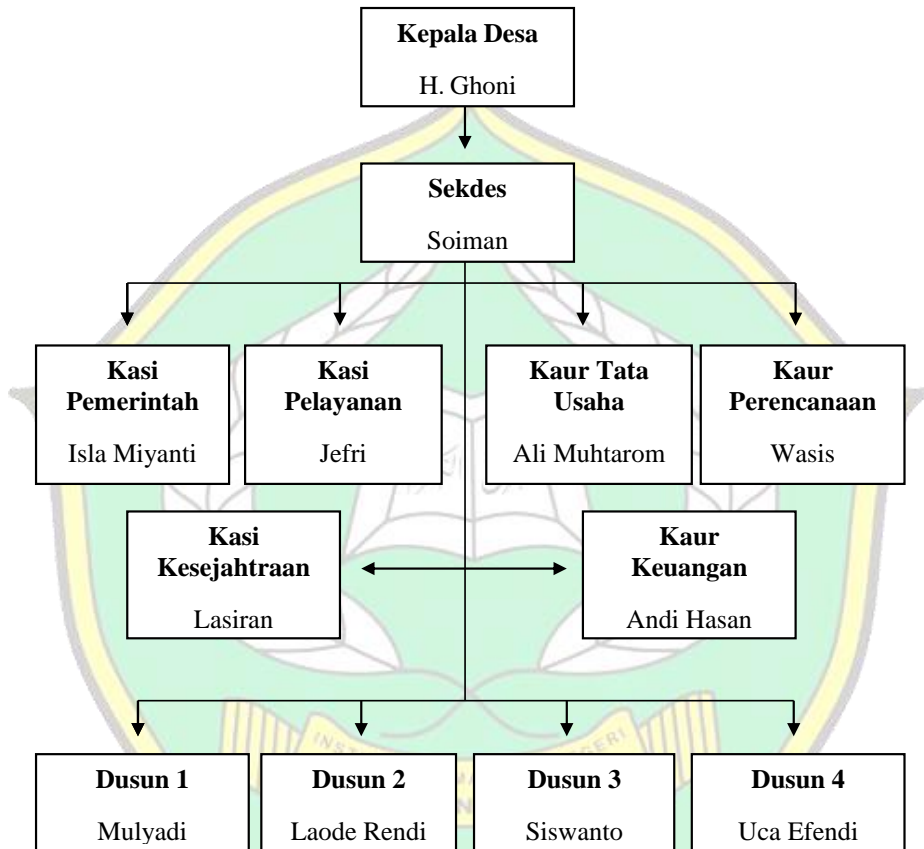
Desa Sukamukti merupakan daerah transmigrasi dari pulau Jawa dan Sulawesi Selatan pada sekitar tahun 1985 an dan desa Sukamukti mengalami pemekaran menjadi 3 desa karena faktor luasnya wilayah dan bertambahnya jumlah penduduk.

Desa Sukamukti merupakan daerah dataran sehingga mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, buruh dan lainnya. Masyarakat desa Sukamukti mayoritas bersuku Jawa dan beragama Islam.

4.1.2 Struktur Organisasi Desa Sukamukti

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Desa Sukamukti



Sumber: Data Desa Sukamukti Tahun 2023

4.1.3 Kependudukan

Desa Sukamukti memiliki total populasi sebanyak 1384 individu yang tersebar dalam 423 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, terdapat 708 laki-laki dan 676 perempuan. Desa ini

terbagi menjadi empat dusun, yaitu dusun 1, dusun 2, dusun 3, dan dusun 4. Informasi lebih detail mengenai jumlah penduduk per dusun dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Sukamukti Tahun 2023

Dusun	Laki_laki	Perempuan	Jumlah
Dusun 1	135	126	261
Dusun 2	233	229	462
Dusun 3	204	202	406
Dusun 4	136	119	255
Jumlah	708	676	1384

Sumber: Data laporan kependudukan Desa Sukamukti tahun 2023

Sebagian besar penduduk Desa Sukamukti, sekitar 99%, menganut agama Islam. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil penduduk yang menganut agama non-Muslim seperti Kristen dan Hindu. Persentase jumlah penduduk berdasarkan agama dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Sukamukti Berdasarkan Agama Yang Dianut

No	Agama	Persentase (%)
1	Islam	99%
2	Kristen	0,8%
3	Hindu	0,2%
4	Budha	-
	Jumlah	100%

Sumber: Data Desa Sukamukti Tahun 2023

Sarana tempat ibadah di Desa Sukamukti tersedia untuk setiap agama, seperti yang terperinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Sarana Tempat Ibadah Desa Sukamukti

No	Jenis sarana	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushalla	7
3	Gereja	1
4	Pura	-

Sumber: data Desa Sukamukti Tahun 2023

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase kehidupan agama masyarakat Desa Sukamukti adalah 99% Islam, kristen 0,8% dan Hindu) 2%. Oleh karena itu jelas dapat dilihat masyarakat Desa Sukamukti Mayoritas Pemeluk agama Islam. Adapun tempat ibadah di Desa Sukamukti terdiri dari 3 Masjid, 7 Mushalla, dan 1 Gereja.

Di Desa Sukamukti, terdapat beberapa fasilitas umum seperti pendidikan yang mencakup TK Melati Mekar, SD Negeri 02 Lalembuu, dan SMP Negeri 54 Konawe Selatan. Selain itu, tersedia juga fasilitas lain seperti puskesmas, lapangan olahraga, pasar, dan tempat ibadah.

Mayoritas penduduk Desa Sukamukti, sekitar 85%, bekerja sebagai petani. Perekonomian desa sangat tergantung pada hasil

pertanian yang dikelola secara mandiri oleh penduduk desa atau melalui sistem bagi hasil dengan pemilik lahan.

Tanah yang cukup subur di daerah ini memungkinkan berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik dan beragam ada yang tanaman jangka pendek seperti jagung, ubi, pisang, padi, dan sayuran, sedangkan tanaman jangka panjang seperti kelapa sawit, kelapa lokal, kakao, dan jambu mete. Berikut adalah tabel klasifikasi persentase berdasarkan profesi di Desa Sukamukti.

Tabel 4.4

Klasifikasi Masyarakat Desa Sukamukti Berdasarkan Profesi

Profesi	Persentase (%)
Petani	85%
Buruh/pekerja	4%
Pedagang	2%
PNS/Polisi	4%
Mebel	2%
Lainnya	3%
Jumlah	100%

Sumber: Data Desa Sukamukti Tahun 2023

Mayoritas penduduk Desa Sukamukti mencari nafkah utamanya dengan bertani, dimana sebagian besar mengelola lahan pertanian yang mereka miliki sendiri. Namun, ada juga yang menggunakan sistem bagi hasil untuk mengelola lahan milik orang lain. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit di Desa

Sukamukti, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan ekonomi di Desa Sukamukti.

4.1.4 Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan sebagai metode utama untuk pengumpulan data. Peneliti menerapkan sampel purposif (*quota purposive sampling*) yang dipilih berdasarkan kemampuan informan untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari lima petani kelapa sawit yang menjadi responden.

Informan penelitian ini merupakan petani kelapa sawit yang ada di desa Sukamukti. Peneliti mengambil 5 orang sebagai sampel dari 55 jumlah populasi untuk dapat memberikan informasi lebih dalam terkait kelapa sawit. Informan yang dijadikan sampel harus memiliki kriteria untuk dapat memenuhi penelitian ini dengan beberapa kriteria diantaranya, yang pertama orang tersebut mampu memberikan informasi yang akurat dan benar sesuai dengan apa yang dialaminya, yang kedua merupakan petani kelapa sawit dan memiliki lahan minimal 2 Ha, yang ketiga informan berusia minimal 30 tahun, dan yang keempat atau terakhir usia kelapa sawit lebih dari 4 tahun atau 1,5 tahun panen terakhir.

Informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang dapat diidentifikasi berdasarkan kode-kode tertentu:

Tabel 4.5

Karakteristik Informan Berdasarkan Kode Informan

No	Nama	Kode Informan
1	Puji	1#
2	Subehan	2#
3	Muslimin	3#
4	Lukman	4#
5	Soiman	5#

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Untuk melihat karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin, silakan lihat tabel yang tersedia di bawah ini:

Tabel 4.6

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	5	100%
Perempuan	-	-
Jumlah	5	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Pada tabel 4.6 dapat dilihat mayoritas informan dalam penelitian ini adalah laki-laki, mencapai 100% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengalaman sebagai petani dan juga berperan sebagai kepala rumah tangga. Secara

umum, laki-laki sering kali memiliki tanggung jawab besar, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat.

Karakteristik informan berdasarkan usia dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<30 tahun	-	-
31-40 tahun	2	40%
>41 tahun	3	60%
Jumlah	5	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.7 tidak ada informan yang berusia di bawah 30 tahun (0%), dua informan (40%) berusia antara 31-40 tahun, dan tiga informan (60%) berusia lebih dari 41 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa informan yang berusia di atas 41 tahun memiliki pengalaman yang luas dan dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Untuk melihat karakteristik informan berdasarkan pendidikan, silakan lihat tabel berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	-	-
SMP	1	20%

SMA	3	60%
SARJANA	1	20%
Jumlah	5	100%

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas Mayoritas responden menunjukkan memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Tidak ada responden yang memiliki pendidikan SD (0%), 20% dari responden memiliki pendidikan SMP, 60% memiliki pendidikan SMA, dan 20% memiliki tingkat pendidikan sarjana.

Informasi mengenai karakteristik informan berdasarkan luas lahan yang dikelola, hasil produksi, dan pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan, Hasil dan Pendapatan

No	Kode Informan	Luas (Ha)	Hasil	Pendapatan
1	1#	5	4.500 kg	7.200.000
2	2#	3,5	3.150 kg	5.040.000
3	3#	2,5	2.250 kg	3.600.000
4	4#	2	1.800 kg	2.880.000
5	5#	2	1.800 kg	2.880.000
	Jumlah	15 Ha	13.500 kg	21.600.000

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Dari Tabel 4.9 dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memiliki luas lahan lebih dari 2 hektar, menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) lebih dari 1,8 ton per 2

hektar per bulan, dan memperoleh pendapatan lebih dari Rp. 2.880.000. Pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari aktivitas pekerjaan yang mereka jalani. Bagi kepala keluarga, besarnya pendapatan sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemungkinan mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Sugiharto (dalam Fahnur Nur Habibie 2020), badan Pusat Statistik menggunakan delapan kriteria untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, termasuk pendapatan, pengeluaran rumah tangga, kondisi dan fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, akses layanan kesehatan, akses pendidikan anak-anak, serta akses transportasi.

Menurut Kakisina (dalam Fahnur Nur Habibie, 2020), untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan, dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan positif dengan pendapatan meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, biaya produksi, luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, serta pendapatan dari hasil pertanian seperti tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan, serta pekerjaan sebagai PNS. Di sisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga mencakup pendapatan dari sektor pertanian (tanaman pangan, sayuran, buah-buahan), peternakan,

perikanan, industri, perdagangan, serta pekerjaan sebagai PNS atau karyawan swasta.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sukamukti

Untuk lebih memahami dampak perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat, peneliti mengklasifikasikan informan berdasarkan peran perkebunan kelapa sawit dalam meningkatkan perekonomian Desa Sukamukti sebelum dan setelah kehadiran perkebunan tersebut. Informan penelitian ini adalah para petani yang menggarap kebun kelapa sawit di Desa Sukamukti.

1. Membuka Lapangan Kerja

Peran kelapa sawit dalam membuka lapangan kerja sangat efektif sebagaimana hasil dari wawancara dengan informan 1# tentang lapangan kerja.

“Alhamdulillah sejak kelapa sawitku mulai panen semua dari awal panen sampe sekarang saya masih menyuruh orang buat buruh panen sawitku. Karna kalau saya panen sendiri itu akan memakan waktu lama apalagi kelapa sawitku lumayan luas jadi saya memperkerjakan orang. Sekali panen biasa saya memperkerjakan orang 3-5 orang”. (Hasil wawancara dengan informan 1#).

Hal yang serupa terkait dengan lapangan kerja ini juga dialami oleh informan 2#.

“Saya dari dulu sampai sekarang sawitku kalo panen saya menyuruh orang lain buat panenkan. Karna saya sibuk urus mebelku ini jadi saya nda bisa buat memanen kelapa sawitku sendiri. Biasa saya kalau mengerjakan panen sawit itu dua orang sekali panen. (Hasil wawancara dengan informan 2#)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 1# dan 2# ketika panen sawit mereka memperkerjakan orang buat memanen sawitnya. Hal ini dapat menghemat tenaga dan mempercepat waktu pemanenan kelapa sawit.

2. Memberikan Pendapatan Tetap

Pendapatan merupakan ukuran yang mencerminkan jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu. Hal ini memberikan gambaran tentang kedudukan ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perkebunan kelapa sawit di Desa Sukamukti memiliki efek yang menguntungkan dan signifikan terhadap pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pendapatan memiliki peran yang krusial dalam mencapai kesejahteraan. Perubahan ekonomi dalam keluarga juga dirasakan oleh informan 4#, seperti yang diungkapkannya.

“Alhamdulillah sejak kelapa sawitku mulai panen saya punya penghasilan yang tetap dan semakin lama Alhamdulillah semakin meningkat. Dulu ketika belum menanam sawit saya gak punya penghasilan yang tetap saya terpaksa harus kerja diluar kota untuk mendapatkan penghasilan”. (Hasil wawancara dengan informan 4#).

Pendapatan tetap dan meningkat hal ini juga dapat dirasakan oleh informan 3#.

“Dulu waktu sebelum saya tanami kelapa sawit pendapatanku nda jelas naik turun gitu gak pernah stabil bahkan hampir tidak ada penghasilan dari kebun ku itu. Tapi semenjak saya tanami kelapa sawit pendapatan ku stabil, apalagi ini kan kelapa sawit cepat sekali panen sebulan bisa dua kali. Jadi saya tiap bulan punya penghasilan tetap dari kelapa sawit ini”. (Hasil wawancara dengan informan 3#)

Dari hasil wawancara diatas oleh informan 4# dan informan 3# dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit dapat memberikan pendapatan yang tetap setiap bulannya bahkan semakin lama semakin meningkat tergantung usia kelapa sawit.

3. Mengurangi Angka Kemiskinan

Peran kelapa sawit mampu menurunkan angka kemiskinan didesa Sukamukti tiap tahunnya. Hal ini dapat diungkapkan oleh informan 5#.

“Penduduk desa Sukamukti ini Alhamdulillah semakin lama semakin sedikit jumlah warga yang miskin dikarenakan mungkin faktor adanya kebun kelapa sawit ini sehingga membuat para warga menjadi warga yang mampu. Ada sekitar 2 orang warga miskin yang berkurang tiap tahunnya. Jika dibandingkan sebelum adanya kelapa sawit berbeda jauh sekali yang dulunya jumlah warga miskin berkurang satu atau dua aja sudah bersyukur”. (Hasil wawancara dengan informan 5#).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peranan kelapa sawit untuk mengurangi angka kemiskinan sangat efektif didesa Sukamukti.

4. Mengurangi Angka Pengangguran

Peran kelapa sawit dalam menurunkan angka pengangguran didesa Sukamukti juga mampu, hal ini dapat diungkapkan oleh informan 5# sebagai berikut:

“Warga desa sini kan kebanyakan sebagai petani jadi sangat cocok sekali jika perkebunan kelapa sawit ini untuk menurunkan angka pengangguran. Kalo saya lihat

dulu sebelum adanya kelapa sawit sama sekarang ya cukup berbeda jauh”. (Hasil wawancara dengan informan 5#).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit dapat mengurangi jumlah pengangguran didesa Sukamukti.

4.2.2 Peningkatan Perekonomian Dari Hasil Kelapa Sawit Desa Sukamukti

1. Kebutuhan sehari-hari

Adapun hasil peningkatan perekonomian kelapa sawit dapat dilihat dari kebutuhan sehari-hari hal ini dirasakan oleh informan 1# sebagai berikut:

“Alhamdulillah dari hasil sawit saya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari saya karna kan saya masih kumpul sama orang tua atau keluarga besar gitu jadi kebutuhan sehari-hari banyak tapi bisa terpenuhi dengan kelapa sawit ini juga dapat memperbesar warung orang tua saya”. (Hasil wawancara dengan informan 1#).

Hal ini juga dirasakan oleh informan 5# terkait tentang terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

“Alhamdulillah kebutuhan sehari-hari saya mulai terpenuhi dengan hasil kelapa sawit ini. Karna anak

saya banyak jadi kebutuhan sehari-hari itu ya banyak juga tapi dengan hasil kelapa sawit ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun lahannya tidak terlalu luas tapi dapat terpenuhi". (Hasil wawancara dengan informan 5#).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1# dan 5#, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan hasil dari perkebunan kelapa sawit signifikan dalam mengubah kondisi ekonomi mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Pendidikan

Peningkatan perekonomian dari hasil kelapa sawit juga dapat merubah terhadap jenjang pendidikan hal ini dapat diungkapkan oleh informan 5#.

"Berbicara mengenai pendidikan anak didesa Sukamukti ini dari sebelum adanya sawit sama setelah adanya kelapa sawit itu cukup jauh sekali. Dulu tingkat pendidikan paling tinggi hanya SMP mungkin ada juga yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi tapi kan bagi orang yang mampu. Apalagi disini untuk pendidikan SMA saja jauh sekali dan membutuhkan kendaraan buat ke sekolah jadi banyak anak yang menempuh pendidikan sampai SMP saja karna orang tua tidak mampu membelikan kendaraan. Tapi semenjak

adanya kelapa sawit ini Alhamdulillah untuk lulusan SMP kebawah sudah mulai berkurang bahkan hampir tidak ada lulusan SMP kebawah. Bahkan ada yang melanjutkan kuliah dengan bermodalkan biaya dengan kelapa sawit". (Hasil wawancara dengan informan 5#).

Hal yang sama juga dirasakan oleh informan 1# terkait pendidikan.

"Hasil kelapa sawit ini saya Alhamdulillah dapat menyekolahkan kedua adikku sampai lulus kuliah mungkin kalau tidak ada kelapa sawit mungkin adikku tidak bisa melanjutkan kuliah". (Hasil wawancara dengan informan 1#).

Dari hasil wawancara informan 5# dan informan 1# diatas dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit ini dapat memberikan perubahan terhadap jenjang pendidikan di desa Sukamukti yang dulunya hanya mampu mempuh jenjang SMP tetapi sekarang dapat menempuh hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Kesehatan

Adapun peningkatan perekonomian dari hasil kelapa sawit dapat dilihat dari kesehatan. Hal ini dapat diungkapkan oleh informan 4#.

"Sekitar setengah tahun terakhir orang tua saya

mengalami sakit dan operasi sehingga dirawat kerumah sakit skitar setengah bulan. Dan pada waktu itu orang tua saya belum mempunyai kartu BPJS sehingga biayanya cukup mahal sekali. Tapi bersyukurya saya punya kelapa sawit ini yang tiap bulannya dapat memberikan penghasilan jadi saya dapat membayar biaya tagihan rumah sakit tersebut. Dan untuk sekarang saya sudah menguruskan BPJS orang tua, saya dan keluarga saya untuk meringankan biaya ketika sakit. Dan iuran BPJS ini saya bayar menggunakan hasil dari kelapa sawit”. (Hasil wawancara dengan informan 4#).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil kelapa sawit dapat membiayai ketika sedang sakit dan dirawat dirumah sakit, dan dapat membayar iuran BPJS.

4. Tabungan

Peningkatan perekonomian dari hasil kelapa sawit dapat mendorong masyarakat untuk memiliki tabungan. Hal ini dapat diungkapkan oleh informan 3#.

“Alhamdulillah dari hasil kelapa sawit ini saya sedikit demi sedikit saya sisihkan buat ditabung untuk kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang lain yang akan datang. Kalo sudah punya tabungan gitu tenang jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan gitu atau

kebutuhan buat dihari tua nantinya”. (Hasil wawancara dengan informan 3#)

Hal yang sama juga dirasakan oleh informan 2# yang diungkapkan.

“Alhamdulillah saya punya tabungan yang sumbernya dari kelapa sawit ini. Guna untuk berjaga-jaga gitu siapa tau ada keperluan mendadak atau biaya yang lain. Apalagi ini rumah saya termasuk rumah tua dan perlu direhab jadi ya harus punya tabungan dulu untuk merehabnya”. (Hasil wawancara dengan informan 2#).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus memiliki tabungan guna untuk keperluan atau biaya mendadak, kebutuhan buat dihari tua dan kebutuhan yang lainnya. Jadi jika memiliki tabungan maka akan mempermudah tanpa harus bekerja dulu untuk mendapatkan uang.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sukamukti

Keberadaan perkebunan kelapa sawit tidak hanya memberikan manfaat ekonomi kepada perkebunan itu sendiri, tetapi juga kepada masyarakat sekitarnya. Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit dengan model kemitraan petani telah

meningkatkan daya ekonomi di daerah pedesaan, menciptakan output yang lebih besar, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan peluang kerja baik di perkebunan maupun di wilayah sekitarnya.

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki strategis tinggi dalam perekonomian nasional. Perannya tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan, tetapi juga sebagai penyumbang devisa negara dan penggerak pengembangan agroindustri regional. Sebagai hasilnya, petani di Desa Sukamukti semakin banyak yang beralih untuk menanam kelapa sawit, mengandalkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman di daerah lain.

Perkebunan kelapa sawit di Desa Sukamukti terletak di Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasinya berjarak sekitar 15 km dari pusat administratif Kecamatan Lalembuu, sekitar 25 km dari pusat administratif Kabupaten Konawe Selatan, dan sekitar 85 km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara.

Hasil pembahasan ini mencakup empat indikator yang meliputi::

1. Membuka Lapangan Kerja

Dengan adanya kelapa sawit ini masyarakat desa

Sukamukti memiliki banyak peluang untuk bekerja dikelapa sawit dengan tujuan menambah sumber pendapatan mereka. Perkebunan kelapa sawit didesa Sukamukti juga berperan penting terhadap masyarakat dalam hal menyediakan pekerjaan sebagai buruh tani kelapa sawit.

Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir semua pemilik kebun kelapa sawit, ketika panen mereka memperkerjakan orang lain untuk memanen kelapa sawitnya. Pekerjaan yang dapat dilakukan oleh para pekerja di perkebunan kelapa sawit adalah sebagai pemanenan, pemangkasan, mengumpulkan dan perawatan kelapa sawit.

Dalam sekali panen setiap satu hektar kelapa sawit memerlukan 2 tenaga kerja untuk memanen kelapa sawit agar dalam satu hari selesai. Adapun jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memanen kelapa sawit secara keseluruhan informan ialah:

Tabel 4.10
Peluang Pekerjaan

No	Lahan Informan (Ha)	Tenaga kerja/Ha	Jumlah tenaga kerja
1	5	2	10
2	3,5	2	6
3	2,5	2	5
4	2	2	5
5	2	2	4

Total tenaga kerja keseluruhan	30
---------------------------------------	-----------

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Dalam sekali panen jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan keseluruhan informan ada sekitar 30 tenaga kerja yang diserap untuk memanen kelapa sawitnya. Sedangkan untuk jumlah semua populasi 55 petani kelapa sawit memiliki lahan dengan luas 122 Ha sehingga dalam sekali panen membutuhkan sekitar 244 tenaga kerja untuk memanen kelapa sawitnya. Dapat disimpulkan bahwa peluang kerja untuk memanen kelapa sawit sangat tinggi dan semakin luas lahan kelapa sawit maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan.

2. Memberikan Pendapatan Tetap

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terbukti bahwa perkebunan kelapa sawit memegang peranan krusial dalam peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat di Desa Sukamukti. Hasil wawancara dengan petani sawit menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi yang signifikan dirasakan terutama dalam Salah satu bentuk peningkatan pendapatan yang signifikan membantu masyarakat mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan penghasilan yang tetap stabil.

Pendapatan tidak hanya dirasakan oleh pemilik lahan kebun kelapa sawit tetapi hal ini juga dapat dirasakan oleh

para buruh petani kelapa sawit. Selain berkesempatan untuk bekerja sebagai buruh tani kelapa sawit, juga dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan buruh tani yang lain yang pendapatannya masih dikatakan kurang untuk memenuhi kebutuhan.

Pendapatan untuk setiap hektar kelapa sawit menghasilkan 600kg/Ha dengan harga 1.600/kg. Adapun penghasilan informan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.11
Pendapatan Informan Sekali Panen

No	Kode Informan	Luas lahan (Ha)	Produksi/(Kg)	Pendapatan/ (Rp)
1	1#	5	3.000 kg	4.800.000
2	2#	3,5	2.100 kg	3.360.000
3	3#	2,5	1.500 kg	2.400.000
4	4#	2	1.200 kg	1.920.000
5	5#	2	1.200 kg	1.920.000
	Rata-rata	3	1.800 Kg	Rp. 2.880.000

Sumber: Data primer yang diolah, tahun 2024

Dalam sekali panen kelapa sawit informan mendapatkan penghasilan sekitar Rp 960.000/Ha, ini merupakan penghasilan bersih dari setiap kali panen. Sedangkan dalam sebulan kelapa mampu panen dua kali sehingga menghasilkan sekitar Rp 1.920.000/Ha. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelapa sawit dapat memberikan

penghasilan yang tetap setiap bulannya.

3. Mengurangi Angka Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana individu atau rumah tangga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Keadaan ini tidak disebabkan semata-mata oleh keengganan bekerja, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi yang mendasari kondisi tersebut.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik masyarakat miskin ialah masyarakat yang jumlah pendapatan dibawah angka Rp. 600.000,00. Sedangkan hasil penelitian jumlah masyarakat miskin terdapat sekitar 20% atau 86 kk dari jumlah seluruh kk didesa Sukamukti. Hal ini dikarenakan jika masyarakat bekerja sebagai buruh panen kelapa sawit maka akan menambah penghasilan yang tinggi dan akan terkeluar dari angka kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5# mengatakan bahwa jumlah keluarga miskin didesa Sukamukti ini mengalami penurunan sejak 3 tahun terakhir. Jumlah masyarakat miskin 3 tahun terakhir berjumlah 92 kk dan sedangkan sekarang berjumlah 86 yang artinya bahwa jumlah kemiskinan berkurang 2 kk pertahunnya. Informan 5# Sukamukti mengatakan bahwa keluarga yang terbebas dari kemiskinan merupakan keluarga yang dulunya sebagai kuli

atau buruh beralih ke buruh panen kelapa sawit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelapa sawit mampu menanggulangi kemiskinan didesa Sukamukti.

4. Mengurangi Angka Pengangguran

Umumnya, di negara-negara berkembang, masalah pengangguran dianggap sebagai permasalahan yang sulit untuk diatasi, karena dapat menghambat potensi maksimal pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pemerintah sedang mencari pendekatan baru untuk secara bertahap mengatasi pengangguran, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah pekerja yang ditempatkan dalam suatu unit usaha spesifik, mencerminkan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam konteks ini.

Berdasarkan wawancara dengan informan 5# mengatakan bahwa jumlah masyarakat yang pengangguran didesa Sukamukti ada sekitar 3%. Dari jumlah tersebut ialah usia yang produktif kerja antara 18-60 tahun yang menganggur. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit ini mampu menyerap tenaga kerja untuk menanggulangi pengangguran didesa Sukamukti.

4.3.2 Peningkatan Perekonomian Dari Hasil Kelapa Sawit Desa Sukamukti

1. Kebutuhan Sehari-Hari

Pendapatan yang cukup besar memiliki dampak besar dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga. Rendahnya tingkat pendapatan dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga menciptakan tantangan dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam membantu memenuhi kebutuhan esensial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beban tanggungan keluarga yang tinggi juga berdampak pada tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar pengeluaran yang harus ditanggung oleh petani. Jumlah tanggungan tidak hanya terbatas pada istri dan anak-anak, tetapi juga mencakup orang tua dan kerabat lain yang masih bergantung pada keluarga tersebut.

Sebagian besar petani di Desa Sukamukti, sekitar 85%, menggeluti profesi sebagai petani kelapa sawit, yang telah menjadi bagian dari tradisi turun-temurun di desa tersebut. Hasil panen kelapa sawit digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Selain sebagai petani kelapa sawit, sebagian petani juga menjalankan usaha lain yang memberikan tambahan penghasilan untuk memenuhi

kebutuhan keluarga mereka.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan krusial bagi manusia. Dengan pendidikan yang baik, seseorang dianggap memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Melalui lembaga pendidikan yang mapan, individu dapat diberikan pelatihan yang memadai untuk menjadi cerdas, bertanggung jawab, dan siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Di Desa Sukamukti saat ini, fasilitas pendidikan dianggap memadai, termasuk sarana dan kehadiran guru yang memadai, yang diinginkan agar dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkompeten dan mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa kemajuan pendidikan masyarakat di Desa Sukamukti telah mencapai tingkat yang signifikan. Anak-anak petani kelapa sawit dan warga sekitar kini memiliki akses pendidikan yang lebih baik, sejalan dengan peningkatan pendapatan dari perkebunan kelapa sawit di desa tersebut. Sebelumnya, orang tua hanya mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka sampai tingkat SMP, tetapi sekarang mereka dapat menyekolahkan anak-anak hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sekitar 22% atau 305 anak yang sedang menempuh pendidikan

mulai TK/PAUD sampai SMA. Sedangkan berdasarkan data yang ada untuk usia anak yang seharusnya menempuh pendidikan dari tingkat TK/PAUD sampai SMA itu sekitar 22,4% atau berjumlah 310 anak yang seharusnya menempuh pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak didesa Sukamukti sangat baik dan hanya ada sekitar 0.4% atau 5 anak yang tidak menempuh pendidikan dikarenakan ada yang mengalami gangguan fisik atau cacat

3. Kesehatan

Kesehatan, keafiatan, atau kewarasan merujuk pada Kondisi kesejahteraan yang komprehensif meliputi aspek fisik, mental, dan sosial secara holistik, tidak hanya berarti kebebasan dari penyakit atau kelemahan semata. Di Desa Sukamukti, kesejahteraan kesehatan cukup baik berkat partisipasi masyarakat dalam program kartu BPJS Kesehatan.

Dengan adanya kelapa sawit masyarakat dapat berobat atau mengecek kesehatan serta mampu membayar iuran BPJS kesehatan cukup dengan hasil dari kelapa sawit. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelapa hasil kelapa sawit dapat menjaga kesehatan serta meringankan biaya ketika mengalami sakit atau kecelakaan.

Selain untuk membayar iuran BPJS masyarakat juga gunakan untuk mengkomsumsi makanan bergizi agar kesehatan tetap terjaga. Masyarakat mengkomsumsi makanan

yang sehat dan bergizi seperti sayuran, ikan dan daging serta gizi yang lain. Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi akan menjamin kesehatan dan terhindar dari serangan penyakit yang menular.

4. Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang baik disimpan di bank, di lembaga keuangan non bank atau disimpan oleh pribadi. Tabungan ini dapat digunakan untuk kebutuhan mendadak atau kepentingan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat dapat mempunyai tabungan dengan hasil kelapa sawit. Tabungan tersebut akan digunakan bermacam-macam ada yang akan digunakan untuk merehab rumah dan biaya hidup dihari tua.

Berdasarkan hasil penelitian semua informan memiliki tabungan yang sumbernya dari kelpa sawit. Informan menabung tergantung dari jumlah panen kelapa sawit atau kebutuhan yang akan digunakan, jumlah informan yang ditabung itu sekitar antara 20%-50%. Namun, jika informan mendapatkan penghasilan lain dan bersamaan dengan panen kelapa sawit informan hampir semua menyimpan uang panennya atau sekitar 80% keatas tetapi sebaliknya jika ada keperluan yang mendadak maka informan menabung dengan kecil atau bahkan tidak menabung dikarenakan kebutuhan yang penting.